

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai upaya untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi "TANGGAPAN NARAPIDANA TERHADAP PENERANGAN AGAMA ISLAM DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLS IILB TASIKMALAYA", maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan-batasan dan arahan yang jelas, terhadap istilah yang ada dalam judul tersebut di atas, sehingga dapat di mengerti dan di pahami para pembaca sesuai dengan pengertian dan pemahaman penulis, baik dari sudut pandang maupun makna tulisan. Batasan-batasan dan penegasan dari judul skripsi diatas adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan

Tanggapan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah apa yang diterima panca indera, bayangan dalam angan-angan, sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar dan sebagainya) atau pendapat.¹

Sedangkan menurut Sukamto, tanggapan adalah goresan dari pengamatan dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju,

¹ Tim Penyusun Kamus, Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 898.

senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.²

Adapun yang di maksud dengan tanggapan disini adalah reaksi atau jawaban berupa pendapat narapidana setelah mengikuti penerangan agama Islam yang berupa pengajian rutin setiap hari selasa dan rabu, khutbah jumat, peringatan hari besar Islam dan kegiatan di bulan suci Ramadhan seperti: tadarus, berjamaah tarawih, kuliah subuh dan lain-lain. Mencakup subyek, materi dan metode.

2. Narapidana

Narapidana ialah orang yang sedang menjalani pidana atau hukuman dalam rumah penjara atau lembaga pemasyarakatan.³ Yang dimaksud narapidana dalam penelitian ini ialah narapidana yang menjalani masa hukuman tidak kurang dari dua bulan (dua bulan keatas), beragama Islam dan pernah mengikuti penerangan Agama Islam di Rumah tahanan negara KLS II. B Tasikmalaya.

3. Rumah Tahanan Negara

Yang dimaksud Rumah tahanan negara disini adalah merupakan suatu unit pelaksana teknis di bidang penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan yang berada di bawah ini bertanggung jawab langsung kepada kantor Departemen Kehakiman dan

² Sukanto MM, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, (Jakarta: Integrita Press, 1985), hlm. 101.

³ Subekti dan R. Trijo Soedibjo, *Kamus Hukum*, Cet. VII (Jakarta : PN Pradaya Parasita, 1981), hlm. 81.

HAM,⁴ atau organisasi dalam lapangan kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai tempat untuk mengurus orang-orang yang melanggar hukum dengan melalui berbagai macam kegiatan yang di antaranya adalah Penerangan Agama Islam. Dan Rumah tahanan negara yang dimaksud berada di kota Tasikmalaya.

4. Penerangan Agama Islam

Penerangan Agama Islam adalah kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam yang dilakukan secara lisan dan atau tulisan oleh seseorang atau beberapa orang mubaligh kepada masyarakat, misalnya tablig, taklim, pengajaran dan bentuk lainnya.⁵

Penelitian ini penulis batasi pada penerangan agama Islam yang berupa pengajian rutin, yaitu setiap hari selasa dan kamis dan khutbah jumat.

Dengan merujuk pada penegasan judul tersebut di atas, maka dapat diformulasikan maksud judul ini yaitu penelitian tentang tanggapan narapidana yang berupa jawaban atau reaksi narapidana setelah mengikuti penerangan agama Islam yang berupa pengajian rutin, Peringatan Hari Besar Islam dan khutbah jumat, mencakup subyek, materi dan metode.

⁴ Kep.Menteri Kehakiman RI, No. 04.PR.07. 03 Tahun 1985.

⁵ Depag RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Multiyasa & Co tth), hlm. 87.

B. Latar Belakang

Dengan adanya pengaruh kebudayaan dari luar, atau dengan adanya perubahan kebudayaan, besar sekali pengaruhnya terhadap tingkat kejahatan, terlihat dengan semakin tingginya tingkat kenakalan anak, pencurian, perkosaan, pembunuhan dan lain sebagainya, yang mengakibatkan terhambatnya pembangunan nasional yang bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut mutlak diperlukan adanya pembangunan disegala bidang termasuk bidang agama Islam yang di bawa nabi Muhammad SAW. Islam adalah agama dakwah yang senantiasa menuntut para pemeluknya untuk selalu melakukan aktivitas dakwahnya di tengah-tengah lapisan sosial masyarakat. Dakwah merupakan suatu upaya untuk menyelamatkan manusia dari berbagai bentuk kehidupan yang menyesatkan dengan cara saling mengingatkan dan mengajak mereka kepada jalan yang benar.

Dalam kehidupan bernegara kelihatannya merupakan masalah yang tidak ada habis-habisnya sehingga nampak dan mudah dirasakan masyarakat. Karena kerugian yang diakibatkannya adalah kerugian moral.

Kehidupan Indonesia yang sedang membangun didalam menanggulangi kejahatan, maka didirikanlah Rumah tahanan Negara untuk menampung orang-orang yang melakukan kejahatan. Seperti diantaranya terletak di kota Tasikmalaya.

Dulu tujuan orang di penjarakan adalah untuk menjerakan atau pembalasan atas kejahatannya, namun pada tahun 1964 terjadi perubahan sistem kepenjaraan dirubah ke sistem kemasyarakatan. salahsatunya adalah perubahan pembinaan narapidana, maka sekarang narapidana di bina agar menjadi baik dan setelah habis menjalani masa pidana tidak lagi melanggar hukum. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka di Rumah tahanan Negara Tasikmalaya diadakan pembinaan kepada narapidana, baik itu pembinaan keterampilan maupun pembinaan keagamaan. untuk mengadakan pembinaan keagamaan yaitu dengan mengadakan penerangan agama Islam. Hal itu di lakukan agar narapidana mempunyai bekal dalam dirinya untuk di amalkan sesuai dengan ajaran Islam.

Manusia pada kodratnya adalah mahluk yang senantiasa berbuat kesalahan dan kelalaian sehingga untuk menuntun manusia agar senantiasa berada di jalan yang benar adalah dengan di perintakkannya untuk menjadikan Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai pedoman hidup.

Jadi dalam hal ini Islam sebagai agama yang rahmatan lilaalamin menawarkan suatu jalan keluar bagi upaya meminimalisir kemadharatan yang kian mempersempit ruang gerak kemaslahatan. Dan pada gilirannya nanti Islam akan jadi penawar sekaligus obat bagi penyembuhan penyakit sosial yang kian merusak tatanan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Untuk merealisasikan pernyataan tersebut di atas adalah dengan lebih di galakannya amar maruf nahi munkar di seluruh kalangan masyarakat guna menciptakan kondisi umat yang sejalan dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Di Negara Indonesia yang berazaskan Pancasila dan berlandaskan UUD 45 telah ada ketentuan bahwa orang yang melakukan kejahatan akan di mintai pertanggung jawabannya melalui prosedur hukum yang berlaku dan untuk selanjutnya dibina oleh suatu institusi atau lembaga yang di beri kewenangan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembinaan dengan system pemasyarakatan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam hal ini lembaga yang diberi kewenang membina para pelaku tindak kejahatan kita kenal dengan sebutan Lembaga Pemasyarakatan (LP) dan Rumah Tahanan Negara (RUTAN).

Keadaan Lembaga pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara dewasa ini yang fungsinya sebagai tempat pemasyarakatan dan pembinaan bagi para pelaku tindak kejahatan, sebenarnya telah ada sejak tiga puluh tahun yang lalu. Pemasyarakatan dan pembinaan yang dimaksud adalah ditekankan pada suatu upaya penyadaran kembali terhadap eksistensi dari para pelaku tindak kejahatan, yaitu sebagai khalifah di muka bumi yang dituntut untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Adapun pembinaan tersebut dilakukan dengan melalui penerangan agama Islam, karena pada hakikatnya para narapidana atau warga binaan masyarakat adalah sebagai insan dan sumber daya manusia yang harus di perlakukan dengan baik dan manusiawi.

Demikian halnya di Rumah tahanan Negara Tasikmalaya, para narapidana di bina diantaranya dengan melalui penerangan agama Islam, yaitu

suatu bentuk kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran beragama, sehingga mereka segera dapat menyadari segala kesalahannya di masa lalu, memperbaiki diri dan bertaubat untuk tidak mengulangi tindak kejahatan serta kembali kejalan yang benar dengan berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab terhadap diri, keluarga dan lingkungannya.

Penerangan agama Islam bagi narapidana adalah suatu kegiatan yang berpijak pada sebuah statemen bahwa narapidana juga merupakan manusia yang masih di harapkan peransertanya dalam pembangunan nasional, walaupun keadaan mereka berbeda dengan keadaan manusia normal pada umumnya, yang membedakannya adalah mereka terisolasi dari dunia luar dan di batasi oleh aturan-aturan yang mengikat.

Penerangan agama Islam sebagai pengejawantahan dari system pemasyarakatan yang ada di lembaga pemasyarakatan Tasikmalaya menuntut agar narapidana di perlakukan secara manusiawi yang menjadi titik tekan pembinaan agama Islam ialah mengupayakan narapidana agar memiliki mental yang di bingkai oleh nilai-nilai dan norma agama Islam.

Dengan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimanakah tanggapan narapidana terhadap penerangan agama Islam dan apakah tanggapan narapidana dipengaruhi oleh faktor yang melatarbelakangi narapidana?

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tanggapan narapidana terhadap penerangan agama Islam yang berupa pengajian rutin setiap hari selasa dan kamis dan khutbah jumat yang mencakup: subyek, materi dan metode?
2. Apakah tanggapan narapidana dipengaruhi oleh faktor yang melatarbelakangi narapidana?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan narapidana terhadap penerangan agama Islam yang berupa pengajian rutin setiap hari selasa dan kamis dan khutbah jumat, mencakup: subyek, materi dan metode.
2. Untuk mengetahui faktor apasajakah yang mempengaruhi tanggapan narapidana.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi juru penerang agama Islam dalam menyampaikan penerangan agama Islam di Rumah tahanan Negara Tasikmalaya.

2. Sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat mengembangkan ilmu dakwah dan bagi juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya di Rumah tahanan Negara.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Tanggapan

a. Pengertian tanggapan

Tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan sesudah melakukan pengamatan.⁶ Dalam definisi lain dikatakan, bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang ada dan tinggal di dalam kesadaran kita sesudah mengamati.⁷

b. Proses Tanggapan

1) Pengamatan

Pengamatan adalah proses mengenal dari dunia luar dan menggunakan indra.⁸ atau kesan-kesan yang diterima suatu rangsang yang diberikan dunia luar mengenai indra kita.⁹

⁶ Sumardi suryabrata, *psikologi pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Press, 1971), hlm.36.

⁷ Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Radar jaya / Aksara Baru, 1983), hlm.386.

⁸ *Ibid*, hlm. 28.

⁹ Kartini, Kartono, *Gangguan Psikis*, (Bandung: Sinar Baru, 1981), hlm. 86.

Sekurang-kurangnya ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar individu dapat menyadari datangnya perangsang dari luar yaitu:

- a) Adanya obyek yang diamati, obyek menimbulkan stimulus bagi alat indera/reseptor. Stimulus itu dapat datang dari dalam diri maupun dari luar. Stimulus dapat menggerakkan individu apabila ia langsung mengenai penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b) Stimulus yang ada pada reseptor langsung diterima oleh syaraf sensorik baru kemudian diteruskan kepusat susunan syaraf yaitu otak, sebagai alat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respons yang dibantu oleh syaraf motoris.
- c) Untuk menyadari atau mengadakan pengamatan terhadap sesuatu, diperlukan pula adanya perhatian yang notabene merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan didalam mengadakan pengamatan.¹⁰

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada obyek baik didalam maupun diluar dirinya.¹¹

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm.51.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Cipta, 1982), hlm.145.

c. Macam-macam tanggapan

Umpan balik atau tanggapan dapat bersifat positif atau negatif. Tanggapan yang bersifat positif adalah reaksi yang menyenangkan komunikator, sedang tanggapan yang bersifat negatif adalah tanggapan yang tidak menyenangkan komunikator. Kedua sifat tanggapan itu dari komunikasi terhadap komunikator yang biasa disebut umpan balik verbal maupun non verbal.¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengamatan dan perhatian merupakan suatu proses terjadinya tanggapan yang berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima. Menurut Agus Suyanto macam-macam tanggapan ada tiga.¹³

1) Menurut Indera yang mengamati:

- Tanggapan auditif
- Tanggapan visual

- Tanggapan perasa

2) Menurut terjadinya:

- Tanggapan ingatan
- Tanggapan fantasi

¹² Onong Uchyana Efendi, *Ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 14.

¹³ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 32.

3) Menurut lingkungan:

- Tanggapan benda dan sebagainya.

c. Tipe tanggapan

Sehubungan dengan penelitian tentang tanggapan, maka disini perlu kita ketahui tipe-tipe tanggapan, karena tiap-tiap tanggapan mempunyai tipe-tipe sendiri. Adapun tipe tanggapan tersebut antara lain:

- 1) Tipe visual, yaitu orang yang ingatannya kuat sekali dari sesuatu yang di lihatnya.
- 2) Tipe auditif, yaitu orang yang ingatannya kuat sekali terhadap apa yang didengarnya.
- 3) Tipe motorik, yaitu orang yang ingatannya kuat sekali terhadap apa yang di rasakan geraknya.
- 4) Tipe taktik, yaitu orang yang ingatannya kuat sekali terhadap apa yang di rabanya.
- 5) Tipe campuran, yaitu orang yang kekuatan inderanya sama dari sesuatu yang pernah di inderanya.¹⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan

Faktor yang mempengaruhi dan terpenting dalam menggali tanggapan adalah alat yang di gunakan.

¹⁴ Sukmto MM, *Of Cit*, hlm. 121.

Adapun alat-alat yang di gunakan antara lain:

- 1) Harian-harian.
- 2) Radio.
- 3) Majalah-majalah, papan advertisi, pidato-pidaato, pamflet, film.
- 4) Badan-badan yang berpengaruh:
 - Keluarga
 - Sekolah-sekolah
 - Agama
 - Partai-partai.¹⁵

Sedang menurut Kartini Kartono, faktor yang mempengaruhi timbulnya tanggapan adalah :

- 1). Faktor yang ada dalam diri seseorang berupa motivasi akan dorongan seseorang melakukan suatu aktivitas, karena didorong oleh keinginan dirinya sendiri atau dengan kata lain oleh sesuatu yang diharapkan apa yang dilakukan, didengarkan dan dilihatnya.
- 2). Faktor dari luar yaitu apa yang didengar dan dilihatnya apabila seseorang mulai merasakan apa yang dilihat dan dirasakan itu tidak akan bisa membawanya kepada sesuatu yang akan diharapkan, maka apa yang dilihat dan didengarkan tidak akan menarik perhatian, tetapi sebaliknya maka seseorang sudah mulai merasakan bahwa apa yang dilihat dan didengarkan akan membantu sesuatu yang diharapkan maka apa yang dilihat dan di dengarkan akan membantu Sesuatu yang diharapkan , maka apa

¹⁵ SK Bonar, *Hubungan Masyarakat / Public Relation*, (Jakarta: PT Soeroeng, tth), hlm 30-31

yang dilihat dan didengarkan sudah barang tentu menarik perhatian.¹⁶

2. Tinjauan tentang penerangan agama Islam

a. Pengertian penerangan agama Islam

Penerangan agama Islam menurut istilah adalah kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam yang dilakukan secara lisan dan atau tulisan oleh seorang mubaligh kepada masyarakat.¹⁷

Dengan demikian esensi penerangan agama Islam terletak pada ajakan dan dorongan, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk keuntungan dirinya bukan keuntungan juru dakwah atau juru penerang.

Dari hal tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa penerangan agama Islam merupakan sebagian dari kegiatan dakwah. Lebih lanjut M. Arifin menerangkan bahwa: ruanglingkup dakwah dan penerangan agama Islam adalah menyangkut masalah pembentukan sikap, mental dan pembangunan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.¹⁸

b. Dasar Penerangan Agama Islam

Islam adalah satu-satunya agama yang benar, oleh sebab itu ajaran agama Islam harus disebarakan keseluruh penjuru dunia, sebab

¹⁶ Kartini Kartono, *Gangguan-gangguan Psikis*, (Bandung: Sinar Baru, 1981), hlm. 66

¹⁷ Depag RI, *Loc. Cit.* hlm. 87

¹⁸ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 15.

diturunkan untuk manusia seluruh alam, disamping itu Islam juga merupakan petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam.

Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi penganutnya untuk menyampaikan kepada yang lain sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki.

Dasar untuk melaksanakan penerangan agama Islam atau berdakwah tercantum dalam surat Ali-Imron ayat 104, Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

”Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁹

Disamping nash tersebut di atas, dalam hadits, Nabi memerintahkan dalam sabdanya:

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : بلغوا عني ولو آية وحدثوا عن بني اسرائيل ولو حرج ومن كذب علي متعمدا فليتبوأ مقعده من النار .

Dari Abdillah bin Amr Al-ash berkata: *Bersabda Rosulullah SAW: sampaikanlah dari ajaranku walaupun hanya satu ayat dan ceritakan tentang bani Israil dengan tiada terbatas, dan tiada yang berdusta*

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm.

*atas namaku dengan sengaja hendaknya menentukan tempatnya dalam api neraka.*²⁰

c. Unsur-unsur Penerangan Agama Islam

1) Subyek penerangan agama Islam

Menurut Masdar Helmy yang dimaksud subyek penerangan agama Islam atau subyek dakwah disebut da'i, mubaligh atau juru dakwah.²¹

Semua kesuksesan ada syaratnya, termasuk kesuksesan dalam berdakwah, baik yang bersifat agama Islam maupun yang bersifat kemasyarakatan.

Salah satu dari sekian banyak syarat sukses dalam berdakwah adalah mengenal dengan baik prinsip-prinsip dan hukum-hukum yang digariskan oleh Allah yang menjadi pedoman langkah-langkah usaha kegiatannya.

Segala aktivitas da'i harus didasarkan kepada kebenaran dan keadilan. Dalam hal ini persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang mubaligh atau juru dakwah antara lain adalah:

- a) Menguasai tentang Al-Qur'an, Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan dienul Islam.

²⁰ An-Nawawi, Imam Abu Yakaria, bin Syarief, Salim Bahresy, *Riadhush shalihin*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1978), hlm. 316.

²¹ Drs. Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, jilid I, (Semarang: Toha Putra, tth), hlm. 47.

- b) Mengetahui ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah, misalnya ilmu sejarah, ilmu jiwa, perbandingan agama, ilmu sosial dan bahasa.
 - c) Pribadinya taqwa kepada Allah dan menjalankan segala keharusan seorang muslim
 - d) Bertaqwa sesuai dengan garis-garis dienul Islam²²
- 2) Obyek penerangan agama Islam

Obyek penerangan agama Islam atau sasaran penerangan agama Islam juga disebut obyek dakwah, yaitu manusia yang dituju oleh suatu kegiatan yang dilakukan oleh para da'i.²³ Adapun sasaran atau obyek penerangan agama Islam dalam penelitian ini yaitu penghuni (narapidana) Rumah tahanan Negara Tasikmalaya.

a) Narapidana

Narapidana adalah orang pada suatu waktu tertentu sedang menjalani pidana, karena dicabut kebebasan Bergeraknya berdasarkan pada putusan hakim.

Narapidana merupakan bagian dari masyarakat maka dalam pengarahannya penerangan agama Islam ditujukan untuk mengembalikan mereka kepada masyarakat sebagai orang yang sanggup hidup secara teratur dan berdiri sendiri sebagai anggota masyarakat yang berguna.

²² *Ibid.*, hlm. 49.

²³ Proyek Penerangan Agama Islam Pusat Depag, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, (Jakarta: Depag, 1978), hlm. 70-71.

Hukuman yang dijatuhkan pada narapidana itu bervariasi ada yang pendek (3 bulan kebawah), ada yang sedang (3 bulan-1 tahun), ada yang panjang (1 tahun keatas) disamping hukuman seumur hidup dan hukuman mati.

b) Macam-macam kejahatan

Penyimpangan perilaku melanggar norma sosial dan menyebabkan seseorang akan melakukan suatu tindak kejahatan dengan berbagai bentuk modus operasinya.

Menurut Kartini Kartono, kejahatan ialah:

“Bentuk tingkahlaku yang bertentangan dengan moral manusia (a moral), merugikan masyarakat, a sosial sifatnya dan melanggar hukum serta undang-undang pidana”.

Secara sosiologis, Kartini Kartono juga mengatakan bahwa:

“Kejahatan berarti bahwa semua bentuk ucapan, perbuatan dan tingkah laku secara ekonomis, politis dan sosial psikologis sangat merugikan masyarakat, norma susila dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang tercantum dalam undang-undang maupun yang belum tercantum dalam UU Pidana)”.²⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa tindak kejahatan adalah perilaku jahat manusia, a moril dan anti sosial serta merugikan umum.

²⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 138.

Kalau kita rinci bentuk kejahatan yang di maksud di atas ada 14 macam kejahatan:

1. pembunuhan, penyembelihan, pencekikan sampai mati, peracunan sampai mati.
2. perampokan, perampasan, penyerangan dan penggarongan.
3. pelanggaran seks dan pemerkosaan.
4. maling/mencuri.
5. pengancaman, intimidasi dan pemerasan.
6. pemalsuan, penggelapan.
7. korupsi, penyogokan/penyuapan.
8. pelanggaran ekonomi.
9. penggunaan senjata api dan memperdagangkan senjata api.
10. pelanggaran sumpah dan penipuan.
11. bigami, yaitu kawin rangkap dalam satu saat.
12. kejahatan-kejahatan politik.
13. penculikan dan penganiayaan.
14. perdagangan dan penyalahgunaan narkoba.²⁵

²⁵ *Ibid.* Hlm. 151.

c). Sebab-sebab Terpidana

Orang yang melakukan pidana dipengaruhi oleh berbagai faktor, bisa faktor intern pribadinya atau faktor lingkungan. Dalam ilmu patologi di terangkan sebagai berikut:

Penyimpangan perilaku sosial secara ertrospektif terjadi karena:

1. Sebagian orang tidak menyadari.
2. Norma itu disadari apabila di langgar.²⁶

Orang yang melakukan kejahatan bukan merupakan pembawaan sejak lahir dan bukan merupakan warisan biologis.

Tindak kejahatan itu dilakukan oleh seseorang karena ia merasa sadar, artinya ia memikirkan, merencanakan dan mengarahkan pada maksud tertentu secara sadar benar. Dan juga kejahatan ini tidak di lakukan secara sadr benar seperti karena ia terpaksa

harus membalas menyerang sehingga terjadi peristiwa yang merugikan masyarakat.

d). Aspek penyimpangan perilaku

Tingkah laku deviasi harus di pandang menurut waktu dan tuntutan khusus daripada peranan social yang diharapka, menurut umur, jenis kelamin, status social dan lain-lain.

²⁶ St. Vebriarto, *Patologi Sosial*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hlm. 55.

Ada dua aspek deviasi:

1). Aspek lahiriyah (overt) meliputi dua bentuk:

-Verbal, misalnya dialek, bahasa tidak menurut gramatika dan lain sebagainya.

-Non verbal, misalnya alkoholisme, menghisap madat, prostitusi, kejahatan dan lain-lain.

2). Aspek bathiniyah (covert) yang simbolik yaitu segi sikap dan emosi yang bersifat deviasi yang dialami oleh seseorang.²⁷

Kedua aspek ini saling berkaitan antara aspek lahiriyah dan aspek bathiniyah yang dapat menimbulkan suatu masalah sosial bagi dirinya sendiri, orang lain, bagi dirinya dan sekaligus bagi orang lain.

3. Materi penerangan agama Islam

Materi penerangan agama Islam adalah semua bahan atau sumber yang dapat mereka pergunakan untuk memberikan penerangan agama atau berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.²⁸ Materi ini merupakan ide, paham, cita-cita atau bahan yang disampaikan dari subyek penerangan agama kepada obyek penerangan agama.

²⁷ *Ibid*, hlm. 56.

²⁸ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima, 1983), hlm. 306-307.

Adapun materi agama Islam mempunyai prinsip-prinsip yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Keyakinan atau akidah.
- b. Hukum-hukum.
- c. Akhlak dan moral.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi penerangan agama Islam merupakan cita-cita, ide, paham atau bahan yang disampaikan kepada masyarakat sebagai obyek dakwah.

Secara formal materi penerangan agama Islam yang tercakup dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, dalam prakteknya materi harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mereka tertarik dengan apa yang disampaikan.

Dengan demikian maka dakwahnya akan mendapatkan keberhasilan yang sesuai dengan apa yang hendak dicapainya.

4. Media penerangan agama Islam

Secara etimologi media berarti perantara, pengertian secara semantik berarti segala sesuatu yang dapat di jadikan alat (perantara) untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian media penerangan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan

²⁹ Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 17.

dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³⁰

Dari pengertian media penerangan agama Islam diatas, maka dapat di sebutkan sebagai sarana penerangan agama Islam antara lain:

- a. Lembaga-lembaga pendidikan formal.
- b. Lingkungan keluarga.
- c. Organisasi Islam .
- d. Hari-hari besar Islam.
- e. Tempat-tempat ibadah.
- f. Media massa(Radio, TV, Surat kabar, Majalah.
- g. Seni budaya(Film, Musik, Wayang).³¹

5. Tujuan penerangan agama Islam

Tujuan penerangan agama Islam menurut Arifin adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh juru penerang agama Islam.

Sedangkan menurut Abdul Rasyad saleh adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhai Allah.³²

³⁰ Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), hlm.163.

³¹ *Ibid.* hlm.168.

³² M. Arifin, *Loc. Cit.* hlm. 14.

Dengan demikian penerangan agama Islam di kalangan narapidana haruslah di laksanakan sedemikian rupa sehingga penerangan agama Islam tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan diatas.

Namun demikian tentu saja untuk mencapai dari tujuan sebagaimana tersebut diatas haruslah memperhatikan psikologis dan harapan-harapan yang di inginkan oleh narapidana itu sendiri dari adanya kegiatan penerangan agama Islam tersebut. Secara garis besar tujuan penerangan agama di lembaga pemasyarakatan atau Rumah tahanan Negara ada tiga macam:

1. Peningkatan pengetahuan agama
2. Penghayatan dan pengamalan ajaran agama
3. Terwujudnya suasana kejiwaan yang diliputi oleh nilai-nilai agama.³³

6. Metode Penerangan Agama Islam

Yang dimaksud dengan metode penerangan agama Islam adalah cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya.

Metode penerangan agama Islam dikalangan narapidana mempunyai karakteristik tersendiri yang mempunyai ciri-ciri, sifat-sifat dan kondisi psikologis yang berbeda-beda.

³³ Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 2.

Pemahaman terhadap kondisi psikologis narapidana oleh para juru penerang inilah faktor yang amat penting bagi keberhasilan penerangan agama Islam.

Metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan penerangan agama terhadap narapidana antara lain: metode personal approach, metode ceramah, metode khalaqah, metode konsultasi, penggunaan audio visual, paket ceramah dan lain-lain.³⁴

G. METODE PELITIAN

1. Penentuan populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang akan diduga.³⁵ Atau kata lain populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat memberikan data dan informasi.

Adapun populasi penelitian ini adalah semua narapidana yang berada di lembaga pemasyarakatan Tasikmalaya, dengan masa hukuman tidak kurang dari dua bulan (dua bulan keatas), beragama Islam, pernah mengikuti penerangan agama Islam melalui Rumah tahanan Negara kls II.B Tasikmalaya, yaitu yang berjumlah 181 orang narapidana.

³⁴ Pusat Penerangan Agama Islam Pusat Depag, Loc. Cit. hlm. 36-44.

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka LP3ES 1995), hlm. 152.

b. Sampel

Setelah populasi diketahui, maka untuk mempermudah dalam penelitian ini dipergunakan sampling. Sedang sampling adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.³⁶ Pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara random atau acak.³⁷ Dari seluruh populasi narapidana yang berjumlah 181 orang, peneliti mengambil sampel 20%, yaitu 36 orang.

Sedangkan random sampling yang digunakan adalah dengan cara undian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar sejumlah populasi yang akan diteliti
- 2) Memberi kode-kode yang berwujud angka
- 3) Kode-kode tersebut selanjutnya di tulis pada nomor urutnya
- 4) Kemudian digulung dan dimasukkan kedalam suatu tempat (kotak) lalu dikocok
- 5) Lalu diambil satu persatu sesuai dengan kebutuhan sample yang di perlukan.

³⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm 93.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Pnenelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), hlm

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode angket

Angket adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pemberian pertanyaan tertulis dan sistematis mengenai suatu hal yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Suharsini Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.³⁸ Dalam penelitian ini angket dipergunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data dari variabel penelitian. Metode ini merupakan rangkaian alat pengumpul data yang berisikan rangkaian pertanyaan tertulis mengenai pelaksanaan penerangan agama Islam.

Metode angket di maksudkan untuk daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal yang di tanyakan kepada responden untuk memperoleh data aktifitas penerangan agama Islam dan tanggapan narapidana terhadap penerangan agama Islam.

Adapun bentuk angket yang dipergunakan adalah bentuk pertanyaan "tertutup" dalam bentuk multiple choice atau pilihan ganda lebih dari satu jawaban.

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1992), hlm. 124.

b. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁹

Metode interview penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang tidak bisa di dapat melalui angket, observasi dan dokumentasi. Adapun metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin. Metode ini di pergunakan untuk memperoleh data mengeni pelaksanaan penerangan agama Islam, selain itu juga mengenai gambaran umum Rumah tahanan Negara Tasikmalaya dan perkembangannya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang di tujukan pada penguraian dan penjelasan melalui dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data skunder yang sumber datanya diambil dari dokumen yang relevan dengan penelitian, misalnya untuk memperoleh data tentang geografis dan lain sebagainya.

d. Metode observasi

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.⁴⁰ Metode ini

³⁹ .Sutrisno Hadi, *Op Cit.* hlm. 132.

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 136.

digunakan untuk mengamati kondisi RUTAN Tasikmalaya tentang pelaksanaan penerangan agama Islam di RUTAN Tasikmalaya.

3. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi.⁴¹Validitas yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.⁴²Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.Konstruk (construct) adalah: kerangka dari suatu konsep.

Untuk uji validitas yaitu dengan jalan menghitung korelasi masing-masing pernyataan/pertanyaan dengan skor total dengan rumus teknik korelasi "*product moment*" sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad 43$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi X

N= jumlah responden

X= skor X

Y = skor Y

⁴¹ *Ibid.* hlm. 160

⁴² Suhasrini Arikunto *Op. Cit.* hlm. 122.

⁴³ *Ibid.* hlm. 137.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang di peroleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.⁴⁴ Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas dengan teknik Tesretest yaitu instrument diuji cobakan kepada sekelompok responden dan pada waktu yang lain, instrument tersebut diuji cobakan kembali pada kelompok yang sama untuk mengerjakan lagi.

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas , peneliti menggunakan rumus teknik korelasi *produc moment*.⁴⁵

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad 46$$

Keterangan:

r=koefisien korelasi X

N=jumlah responden

X=skor X

Y=skor Y

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 140.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.1998), hlm. 278.

⁴⁶ Masri Singarimbun, *Loc. Cit.* hlm. 137.

4. Metode analisa data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang akan di paparkan dalam bentuk penulisan, penulis menggunakan metode deskriptip kuantitatif, yaitu menggambarkan obyek penelitian secara apadanya sejauhmana yang penulis peroleh dari kuesioner, interview, dokumentasi dan observasi.

Dalam penyajian data penulis menggunakan data secara tabelaris dan prosentase yang kemudian disimpulkan. menggunakan metode berfikir secara induktif. Oleh karena itu untuk menginterpretasikan data dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekwensi

N : Number Of Cases

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel , daftar lampiran dan riwayat hidup penulis.

Bab I Meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang gambaran umum lembaga pemasyarakatan kls. II B Tasikmalaya yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan penerangan agama Islam di RUTAN, program-program pembinaan dan pelayanan, struktur organisasi, fasilitas/sarana RUTAN Tasikmalaya, keadaan pegawai, keadaan napi dan tahanan, hubungan narapidana dan narapidana dan hubungan petugas RUTAN dengan narapidana.

Bab III Berisi tentang validitas dan reliabilitas peneltian, aktivitas penerangan agama Islam di lembaga pemasyarakatan kls II B Tasikmalaya, bentuk-bentuk penerangan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Tasikmalaya, Tanggapan penghuni Rumah tahanan Negara kls. II B Tasikmalaya terhadap penerangan agama Islam.

Bab IV Penutup yang meliputi kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerangan agama Islam di Rumah tahanan Negara Tasikmalaya yang meliputi obyek, materi dan metode, ditanggapi narapidana dengan sangat baik, terbukti dari hasil penyebaran angket (penelitian), mereka (narapidana) sangat setuju terhadap obyek, metode dan materi yang diberikan pada penerangan agama Islam, sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya (BAB III).
2. Tanggapan narapidana terhadap penerangan agama Islam sangat bervariasi ada yang sangat setuju, setuju, tidak berpendapat bahkan ada yang tidak setuju ini diakibatkan oleh perbedaan lamanya masa pidana/hukuman diantara para narapidana.

B. Saran-saran

1. Hendaknya pengelola RUTAN meningkatkan frekuensi penerangan agama Islam kepada narapidana, misalnya dengan memanfaatkan waktu luang setiap klai selesai melaksanakan shalat farduy berjamaah, dengan mengadakan tatap muka/diskusi dengan narapidana untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan agama.
2. Hendaknya para pegawai RUTAN bersama-sama dengan juru penerang berperab serta untuk memberikan motivasi kepada para narapidana untuk

mengikuti setiap kegiatan penerangan agama Islam yang diadakan pihak RUTAN.

3. Untuk para juru penerang diharapkan menguasai betul materi yang akan diberikan kepada para narapidana, dan mudah dipahami, karena setiap narapidana memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda dan penguasaan terhadap materi yang berbeda pula.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis panjatkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak akan lepas dari kesalahan dan khilaf sehingga dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis nantikan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, umumnya bagi semuanya dalam menambah wawasan dalam penyiaran agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Reneka Cipta, 1992.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta, Bina Cipta, 1982.
- Arifin, M, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- An-Nawawi, Abu Jakaria bin Syarief, Imam, Bahresy Salim, *Terjemah Riadus Sholihin*, Bandung, Al-Maarif, 1978.
- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta, Prima, 1983.
- Amien, Mashur, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Bonar, SK, *Hubungan Masyarakat/Public Relation*, Jakarta, PT. Soeroeng, tth.
- Depag RI, *Tuntunan Praktis Peneranagan Agama Islam*, Jakarta, CV. Multi Yasa & Co, tth.
- _____, *Al-Quran dan Terjemah*, Semarang, CV. Toha Putra, tth.
- Efendi, Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994.
- Helmi, Drs. Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan jilid I*, Semarang, Toha Putra, tth.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian Reseach II*, Yogyakarta, Andi Ofset, 1989.
- Kartono, Kartini, *Gangguan-gangguan Psikis*, Bandung, Sinar Baru, 1981.
- _____, _____, *Patologi Sosial*, Jakarta, Rajawali, 1983.
- MM, Sukamto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, Jakarta, Integrita Press, 1985.
- Nasution, Chadijah, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, LPI Fak Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, 1974.
- Pusat Penelitian Bahasa, Departemen Pandidikan Dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.

- Proyek Penerangan Agama Islam Pusat Depag, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, Jakarta, Depag, 1987.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1985.
- Sukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983.
- Sujiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 1987.
- Surya Brata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 1971.
- Saleh, Abd. Rasyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Singarimbun, Masri, dan Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, Pustaka LP3ES, 1995.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1982.
- Soedibjo, R Trijo, dan Subekti, *Kamus Hukum*, Cet. VII, PN. Pradaya Parasita, Jakarta, 1983.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta, Bina Aksara, 1995.
- Tim penataran dan bahan-bahan penataran pegawai RI, *UUD 1945, P4, GBHN, Ketetapan MPR, No. II dan IV/MPR/1978*.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA